

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL  
ANGKA MELALUI BERMAIN STIK ANGKA  
PADA KELOMPOK A RA PATIH SEMI  
UJUNGSEMI KALIWEDI CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :  
**KHOSIAH**  
NIM. 2015.4.3.1.00486

**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM**  
**IAI BUNGA BANGSA CIREBON**  
**TAHUN 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL  
ANGKA MELALUI BERMAIN STIK ANGKA  
PADA KELOMPOK A RA PATIH SEMI  
UJUNGSEMI KALIWEDI CIREBON**

**SKRIPSI**

Oleh :

**KHOSIAH**

NIM. 2015.4.3.1.00486

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2018**

**PERSETUJUAN**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL  
ANGKA MELALUI BERMAIN STIK ANGKA  
PADA KELOMPOK A RA PATIH SEMI  
UJUNGSEMI KALIWEDI CIREBON**

Oleh :

**KHOSIAH**

NIM. 2015.4.3.1.00486

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**H. Casta, M.Pd.**  
NIDK. 8813090018

**Barnawi, M.S.I.**  
NIDK. 8855570018

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
di  
Cirebon

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **KHOSIAH** Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00486 yang berjudul ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Stik Angka pada Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon”*** bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**H. Casta, M.Pd.**  
NIDK. 8813090018

**Barnawi, M.S.I.**  
NIDK. 8855570018

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Stik Angka pada Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon”* beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Februari 2019  
Yang membuat pernyataan,

**KHOSIAH**  
NIM. 2015.4.3.1.00486

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa dipanjatkan, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Stik Angka pada Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon”***.

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, junjungan dan suri tauladan ummat manusia menuju jalan kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, MA, Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.
4. Bapak H. Casta, M.Pd., Pembimbing I.
5. Bapak Barnawi, M.S.I., Pembimbing II.
6. Kepala RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon.
7. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
8. Segenap Pengurus Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon, yang telah memberikan izin peminjaman buku untuk keperluan referensi pembuatan skripsi.
9. Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Menyadari akan kekurangan dan kealfaan yang terdapat pada diri penulis, sehingga kemungkinan terdapatnya kesalahan dan kekurangan pada karya tulis ini, oleh karena itu semua kesalahan adalah tanggung jawab penulis. Dengan demikian, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan kepada almamater dan masyarakat akademis, semoga kiranya menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Cirebon, Februari 2019

Penulis

## ABSTRAK

**KHOSIAH** NIM. 2015.4.3.1.00486. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Stik Angka pada Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon”.*

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan anak kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon dalam hal mengenal angka. Salah satu penyebabnya adalah metode belajar yang digunakan masih kurang tepat sehingga anak-anak kurang antusias dalam belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dipilih belajar melalui bermain stik angka.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. 3) Untuk mengetahui hasil kemampuan mengenal angka melalui bermain stik angka pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kepada setiap anak di Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon yang berjumlah 15 anak.

Hasil dari penelitian ini : 1) Perencanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak mengalami revisi berdasarkan observasi yaitu; pada siklus I, media stick angka yang digunakan masih kurang inovatif, medinya masih asli sebagaimana awal dibuat yaitu stick angka yang tidak ada warnanya. Pada siklus II, media stick angka diubah bentuk dan dilakukan inovasi yaitu media tersebut diberi berbagai macam warna sehingga lebih menarik bagi anak-anak. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media stick angka dalam upaya meningkatkan kemampuan anak termasuk dalam kategori baik yang dibuktikan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovasi bagi anak. 3) Hasil kemampuan anak mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon menjadi meningkat yang dibuktikan dengan hasil pada siklus I jumlah prosentase total anak yang mampu mengenal angka sebesar 37,8%. Pada siklus II kemampuan anak menjadi lebih baik dan meningkat dengan signifikan, dimana prosentase anak yang mampu mengenal angka sebesar 96,1%. Hasil ini menyimpulkan bahwa melalui permainan stick angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka.

Kesimpulannya bahwa melalui kegiatan bermain menggunakan media stik angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka.

Kata Kunci : *Stick Angka, Mengenal Angka, Permainan*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Deskripsi Teoretik.....	10
1. Kemampuan Mengenal Angka.....	10
2. Bermain Stik Angka.....	15

B.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	19
C.	Kerangka Berpikir .....	21
D.	Hipotesis Tindakan.....	22
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A.	Subjek dan Waktu Penelitian .....	24
B.	Desain dan Metode Penelitian.....	25
C.	Definisi Operasional.....	29
D.	Instrumen Penelitian.....	30
E.	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A.	Deskripsi Data .....	38
B.	Hasil Penelitian .....	39
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran-Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Jadwal Penelitian.....	25
3.2.	Kriteria Penilaian Kemampuan Anak .....	31
3.3.	Kisi-Kisi Rubrik Kemampuan Mengenal Angka .....	31
3.4.	Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru .....	32
3.5.	Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Anak.....	33
3.6.	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran .....	34
3.7.	Kategori Tafsiran Ketuntasan.....	37
4.1.	Daftar Subjek Penelitian.....	38
4.2.	Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Pra Siklus .....	40
4.3.	Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Siklus I .....	45
4.4.	Aktivitas Anak pada Siklus I.....	47
4.5.	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	49
4.6.	Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Siklus II.....	55
4.7.	Aktivitas Anak pada Siklus II .....	57
4.8.	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II .....	59
4.9.	Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus .....	63
4.10.	Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Tiap Siklus.....	64
4.11.	Rekapitulasi Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Tiap Siklus.....	66

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Berpikir.....	22
3.1.	Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart.....	27

## DAFTAR GRAFIK

No.	Judul Grafik	Halaman
4.1.	Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Pra Siklus .....	41
4.2.	Kemampuan Mengenal Angka Pada Siklus I.....	46
4.3.	Aktivitas Anak Pada Siklus I .....	48
4.4.	Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	50
4.5.	Kemampuan Mengenal Angka Pada Siklus II .....	56
4.6.	Aktivitas Anak Pada Siklus II .....	58
4.7.	Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	60
4.8.	Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus .....	64
4.9.	Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus .....	65
4.10.	Kemampuan Anak Mengenal Angka Pada Setiap Siklus .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media stick angka yaitu salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan pemahaman angka pada anak. Media stick angka dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, menyebutkan urutan bilangan dan mengenal lambang bilangan, menghubungkan angka dengan tulisannya.

Menurut Hamalik bahwa, “Kemampuan mengenal angka 1 -10 adalah kemampuan untuk mengetahui dasar dasar pembelajaran mengenal angka sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran mengenal angka pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks”.<sup>1</sup>

Piaget dan Montessori dalam Yusuf mengatakan bahwa, “Mengetahui angka di TK dapat dilaksanakan melalui penguasaan konsep, transisi dan lambang yang terdapat di semua jalur matematika, yang meliputi pola, klasifikasi bilangan, ukuran, geometri, estimasi, dan statistika.”<sup>2</sup>

Secara umum pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran mengenal angka 1-10 sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya di Sekolah Dasar. Lebih lanjut Hildebrand dalam Sujiono berpendapat bahwa, “Untuk membantu perkembangan kognitif, anak

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 21

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 45

perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat”.<sup>3</sup>

Mengenal angka merupakan bagian dari hidup kita. Karena sesungguhnya matematika sangat penting dalam kehidupan. Setiap hari, bahkan setiap menit kita menggunakan matematika. Belanja, menghitung benda, waktu, tempat, jarak dan kecepatan merupakan fungsi matematis. Mengukur panjang, berat dan volume juga merupakan fungsi matematika. Dengan kata lain matematika sangat penting bagi kehidupan kita termasuk anak usia dini.

Sebagaimana Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur’an surat Qomar ayat 49 berikut :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*<sup>4</sup>

Ayat tersebut di atas mempertegas bahwa semua yang ada di alam ini ada ukurannya, ada hitungan-hitungannya, ada rumusnya, atau ada persamaannya. Ahli matematika atau fisika tidak membuat suatu rumus sedikitpun. Mereka hanya menemukan rumus atau persamaan. Albert Einstein tidak membuat rumus  $e=mc^2$ , dia hanya menemukan dan menyimbolkannya. Rumus-rumus yang ada sekarang bukan diciptakan manusia, tetapi sudah disediakan. Manusia hanya menemukan dan menyimbolkan dalam bahasa matematika. Lihatlah bagaimana Archimedes menemukan hitungan mengenai

---

<sup>3</sup> Bambang Sujiono. Dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 75

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Optima, 2011), h. 531.

volume benda melalui media air. Hukum Archimedes itu sudah ada sebelumnya, dan dialah yang menemukan pertama kali melalui hasil menelaah dan membaca ketetapan Allah SWT.

Pada masa-masa mutakhir ini, pemodelan-pemodelan matematika yang dilakukan manusia sebenarnya bukan membuat sesuatu yang baru. Pada hakikatnya, mereka hanya mencari persamaan-persamaan atau rumus-rumus yang berlaku pada suatu fenomena. Bahkan, wabah seperti demam berdarah, malaria, tuberkolosis, bahkan flu burung ternyata mempunyai aturan-aturan yang matematis. Sungguh, segala sesuatu telah diciptakan dengan ukuran, perhitungan, rumus, atau persamaan tertentu yang sangat rapi dan teliti.

Upaya untuk mengenalkan angka pada anak-anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain dalam proses pembelajaran. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk mengenal angka pada anak-anak adalah dengan menggunakan permainan media stick angka.

Melalui media stick angka yaitu salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan pemahaman angka pada anak. Media Stick Angka dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, menyebutkan urutan bilangan dan mengenal lambang bilangan, menghubungkan angka dengan tulisannya

Pembuatan media stick angka ini perlu memperhatikan beberapa langkah sebagai berikut :1) melakukan persiapan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media stick angka. 2) menyiapkan Stick dari kayu bekas eskrim 3) Spidol untuk memberi angka di ujung stick. 4) karet



gelang untuk mengikat stick yang sudah di beri angka. Sedangkan prosedur yang dilakukan dalam permainan stick angka ini adalah sebagai berikut; 1) Mengurutkan. 2) Mengelompokkan. 3) Menyimbolkan.

Berdasarkan kenyataan pada observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran di RA Patih Semi seringkali kurang menarik bagi anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada kelompok A, diketahui bahwa dari jumlah 15 siswa hanya 30% siswa yang sudah mampu mengenal angka. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran akibatnya proses Kegiatan Belajar Mengajar terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya alat peraga di RA Patih Semi kegiatan mengenalkan konsep bilangan hanya menggunakan kertas angka dan papan tulis saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Apabila kondisi demikian diteruskan maka pembelajaran mengenal angka menjadi sangat kurang efektif, sehingga dalam kondisi pembelajaran dimungkinkan harus ada perbaikan dalam meningkatkan minat mengenal angka. Karena itu dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk mengenalkan konsep bilangan, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan

Mengenal Angka Melalui Bermain Stik Angka Pada Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dari 15 anak kelompok A di RA Patih Semi terdapat 10 anak yang harus ditingkatkan kemampuannya dalam mengenal angka yaitu anak laki-laki 6 dan anak perempuan 4 anak.
2. Terdapat 70% anak belum bisa mengenal angka dan masih perlu dikembangkan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa batasan :

1. Perencanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon.
2. Pelaksanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon.

3. Hasil kemampuan mengenal angka melalui bermain stik angka pada Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon?
3. Bagaimana hasil kemampuan mengenal angka melalui bermain stik angka pada Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon.
3. Untuk mengetahui hasil kemampuan mengenal angka melalui bermain stik angka pada Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan pada mengenal angka pada anak.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

- a. Bagi Anak didik
  - 1) Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
  - 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pelajaran mengenal angka.

- 3) Menanamkan pengertian angka dan kecakapan dasar berhitung.
  - 4) Memupuk dan mengembangkan kemampuan berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa mendatang.
- b. Bagi Guru PAUD
- 1) Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam mengenalkan angka
  - 2) Guru dapat mengenalkan angka dengan media stik angka
  - 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran
- c. Bagi Pengelola PAUD
- 1) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
  - 2) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
  - 3) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.
  - 4) Mampu mengembangkan kemampuan dan sikap nasional, ekonomis dan menghargai waktu.
- d. Bagi Orang Tua
- Membantu orang tua dalam memahami pentingnya pengenalan angka pada anak usia dini sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan salah satu sumber data dan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut khususnya tentang stik angka dan pengembangan kemampuan mengenal angka anak usia dini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Kemampuan Mengenal Angka**

###### **a. Pengertian Kemampuan Mengenal Angka**

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Menurut pandangan Munandar dalam Ssuanto bahwa, “Kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah daya yang dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa konsep yang dimulai dipahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan. Konsep bilangan berhubungan dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana. Prenada Media Group, 2011), h. 98

kata-kata, ketika anak mulai bicara. Pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan.

Menurut Saputra dan Rudyanto bahwa :

Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Intelegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan individu akan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan asimilasi, akomodasi dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan.<sup>2</sup>

Sedangkan Susanto menjelaskan bahwa :

Pengalaman yang dialami seorang anak mempengaruhi konsep bilangan anak, karena itulah secara umum anak yang memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak umumnya belajar arti bilangan lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengalami pendidikan di taman kanak-kanak.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian yang difokuskan pada kemampuan berhitung permulaan dengan beberapa tugas perkembangan yang diharapkan dimiliki anak dalam aspek kemampuan berhitung permulaan.

#### b. Metode Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka

Metode pembelajaran yang dikembangkan pada anak TK harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bermain.

---

<sup>2</sup> Yudha M Saputra & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*, (Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT, 2005), h. 165

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 107



Moeslichatoen menjelaskan bahwa, “Apapun batasan yang diberikan tentang permainan bermain, bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan telaah, suatu dunia anak-anak”.<sup>4</sup> Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Menurut Sudjana (2005: 76) bahwa :

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru.<sup>5</sup>

Pemilihan metode yang akan digunakan dalam harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi dan materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Metode pengembangan kemampuan mengenal angka sebagai bagian dari kegiatan berhitung antara lain meliputi :

#### 1) Metode bercerita

Adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Jenisnya

---

<sup>4</sup> Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 32

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 76

antara lain bercerita dengan alat peraga, tanpa alat peraga, dengan gambar, dan lain-lain.

2) Metode bercakap-cakap

Adalah salah satu penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak. Jenisnya antara lain: bercakap-cakap bebas, berdasarkan gambar seri, atau berdasarkan tema.

3) Metode tanya jawab

Dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berpikir. Melalui pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya.

4) Metode pemberian tugas

Adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

c. Indikator Kemampuan Mengenal Angka

Secara umum konsep matematika pada anak usia dini menurut Suyanto meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih, membandingkan dan mengurutkan, misalnya memilih balok yang pendek diteruskan ke yang lebih panjang sehingga membentuk urutan dari yang paling pendek ke yang paling panjang.
- 2) Klasifikasi, yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok berdasarkan ukuran dan bentuknya.

- 3) Menghitung, yaitu menghubungkan antara konsep benda dengan konsep bilangan.
- 4) Angka, yaitu simbol dari kuantitas. Anak dapat menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka.
- 5) Pengukuran, yaitu anak dapat mengukur ukuran suatu benda dengan berbagai cara, baik dengan ukuran non standar (kaki, depa dan jengkal) maupun standar (dengan penggaris atau meteran).
- 6) Geometri, yaitu mengenal bentuk, luas, volume dan area.
- 7) Membuat grafik, misalnya guru membagi kartu merah, hijau dan kuning untuk anak yang suka apel, mangga dan pisang. Guru menyuruh anak untuk menempelkan pada papan tulis yang telah diberi sumbu datar (X) dan tegak (Y) sehingga akan tampak gambaran tentang banyaknya anak yang suka buah-buahan tersebut.
- 8) Pola, yaitu membentuk pola, misalnya guru memberi angka 1,3,6 lalu anak melanjutkan dengan suatu pola tertentu bisa 1,3,6 atau 3,6,1.
- 9) Problem solving, yaitu kemampuan memecahkan persoalan sederhana yang melibatkan bilangan dan operasi bilangan.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini indikator untuk mengetahui kemampuan mengenal angka pada anak usia dini kelompok A, dengan kisaran umur 4-5 tahun berdasarkan ketentuan dari STPA yang dikeluarkan Dinas Pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.
- 2) Mengenal konsep bilangan.
- 3) Mengenal lambang bilangan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*, (Yogyakarta: UNY, 2003), h. 176-177

<sup>7</sup> Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 26

## 2. Bermain Stik Angka

### a. Pengertian Bermain

Istilah bermain berasal dari kata dasar “main” yang mendapat imbuhan “ber-an”. Dalam kamus besar Indonesia, main adalah berbuat sesuatu yang menyenangkan hati dengan menggunakan alat atau tidak. Penting dan perlu ada didalam kegiatan bermain adalah rasa senang yang ditandai oleh tertawa.

Piaget dalam Hurlock menjelaskan bahwa :

Bermain ialah tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Menurut Bettelheim kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.<sup>8</sup>

Menurut Diana Mutiah bahwa, “Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri”.<sup>9</sup> Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Anak-anak belajar melalui permainan. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal.

---

<sup>8</sup> E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 320

<sup>9</sup> Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 91

Pada masa perkembangan anak usia sekolah, permainan yang paling diminati adalah permainan yang bersifat persaingan. Anak-anak masa sekolah mengembangkan kemampuan melakukan permainan (*game*) dengan peraturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang tidak mempunyai peraturan kecuali peraturan yang ditetapkan pemain sendiri, bermain juga kebutuhan yang penting untuk anak, dengan bermain anak bisa belajar sebagai hal selain untuk hiburan, bermain juga dapat melatih kemampuan sosial anak terhadap teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Bermain sangat berperan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak dapat berkembang dan tumbuh dengan sehat.

b. Pengertian Stik Angka

Stik angka merupakan media yang menggantikan balok angka yang diciptakan oleh Montessori pada tahun 1909. Media ini terbuat Dalam hal ini untuk menunjang kreatifitas guru dalam pembuatan media yang edukatif serta tidak memerlukan biaya yang mahal maka peneliti menggunakan untuk pengganti balok yaitu media stick yang diberi angka dan mudah didapat.

Menurut Eko Endarmoko bahwa, “Stik diartikan sebagai kata benda yang berarti tongkat, batang, atau potongan”.<sup>10</sup> Sedangkan angka menurut Eko Endarmoko adalah, “Simbol untuk hitungan

---

<sup>10</sup> Eko Endarmoko, *Tesamoko Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 158

dengan simbol pokok yaitu 0,1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9. Stik angka dapat diartikan sejumlah stik yang bertuliskan simbol-simbol angka pada masing-masing stik”.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa stik angka adalah media bermain yang dikemas untuk melatih anak dalam mengenal angka atau bilangan. Sehingga stik angka dapat dimodifikasi dengan berbagai media yang lainnya berdasarkan kebutuhan dan juga bentuk stik yang dapat diformulasi secara kreatif oleh guru untuk mengajarkan anak tentang angka.

c. Keunggulan Stik Angka

Sehubungan dengan keunggulan stik angka dalam permainan terutama untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dijelaskan oleh Masitoh dkk sebagai berikut :

Keunggulan stik angka adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia dini. Stik angka adalah media visual yang efektif untuk merangsang kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Stik angka ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga lebih efisien.<sup>12</sup>

Penggunaan stik angka ini menghindari anak untuk berpikir secara verbal (membayangkan). Dalam pembelajaran ini terdapat unsur belajar secara menyenangkan. Dan melatih kognitif anak agar lebih tertarik dengan pembelajaran mengenal lambang bilangan dan mengenal angkanya juga akan meningkat, karena stik angka ini

---

<sup>11</sup> Ibid, h. 45

<sup>12</sup> Masitoh,dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 59

tampilannya menarik yang dapat menunjang proses mengenal lambang bilangan sehingga anak tidak akan mudah bosan pada saat pembelajaran.

Sedangkan menurut Gardner bahwa :

Anak akan merasa belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tidak tertekan karena proses pembelajaran yang dilakukan sambil bermain. Sehingga dengan menggunakan stik angka ini kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan 1-10 akan dapat berkembang sesuai harapan.<sup>13</sup>

d. Langkah-langkah Menggunakan Stik Angka Dalam Kegiatan Mengenalkan Angka pada AUD

Bahan dan alat permainan harus aman terhadap tubuh anak bila digunakan saat bermain. Contohnya boneka terbuat dari bahan yang sangat lembut, supaya anak merasa nyaman. Mobil-mobilan terbuat dari bahan yang ringan seperti plastik. Jadi bahan-bahan yang digunakan untuk alat permainan sebaiknya aman dan tidak mengandung bahan yang beracun, karena anak-anak biasanya suka mencium atau menjilat alat permainan tersebut.

Alat permainan untuk anak harus memenuhi kriteria, diantaranya adalah mempunyai sifat edukatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Alat permainan dapat dimainkan dengan beberapa tujuan dan manfaat.
- 2) Alat permainan untuk anak prasekolah harus berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan dan motorik anak.
- 3) Alat permainan harus memiliki bentuk yang aman terhadap tubuhnya.
- 4) Alat permainan harus mempunyai sifat konstruktif.

---

<sup>13</sup> Gardner, *Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka*. (Semarang: IKIP Veteran Press, 2005), h. 76

- 5) Alat permainan harus dapat melibatkan anak secara aktif.<sup>14</sup>

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

- 1) Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai. Kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi, ceramah, dan penugasan anak.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan. Kegiatan bermain Stik Angka dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran Stik Angka.<sup>15</sup>

Setelah semua persiapan selesai, maka tahap selanjutnya pelaksanaan bermain stik angka :

- 1) Guru sebagai pembimbing berada di depan kelas, dengan mengenalkan gambar angka satu sampai sepuluh
- 2) Guru menjelaskan tentang pelajaran mengenal angka yang akan dilaksanakan
- 3) Guru menerangkan materi tentang mengenal angka dari 1 sampai 10
- 4) Guru menjelaskan stik angka tersebut<sup>16</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang dapat menjadi masukan bagi peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dalam “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Stick Angka Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tumpak Kepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan

---

<sup>14</sup> Masitoh, dkk, *op.cit.* h. 65

<sup>15</sup> Ibid, h. 66

<sup>16</sup> Ibid.



anak dalam mengenal angka dengan media stick angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bermain media stick angka mampu meningkatkan kegiatan belajar mengenal angka sebanyak 93,75% dan masih ada 6,25% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mengenal angka.

Penelitian tersebut di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya mengangkat satu permasalahan yaitu upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dengan permainan dan media yang sama yaitu stick angka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ockti Syafitri dalam “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKD PAUD Harapan Bangsa”. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal konsep lambang bilangan 1-10 melalui permainan pohon hitung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian di siklus terakhir sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Peningkatan ini terjadi karena adanya motivasi berupa *reward* yang membuat anak semangat untuk melakukan permainan pohon hitung ini.

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang sedang dilaksanakan adalah memiliki kesamaan pembahasan terkait dengan mengenal bilangan. Hanya saja perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya yang dikenalkan adalah konsep lambang bilangannya sedangkan penelitian yang sedang berjalan mengenal angka. Sementara perbedaan yang lainnya adalah permainan dan media yang digunakannya. Penelitian terdahulu

menggunakan permainan dengan media pohon hitung sedangkan penelitian yang berjalan ini menggunakan stick angka.

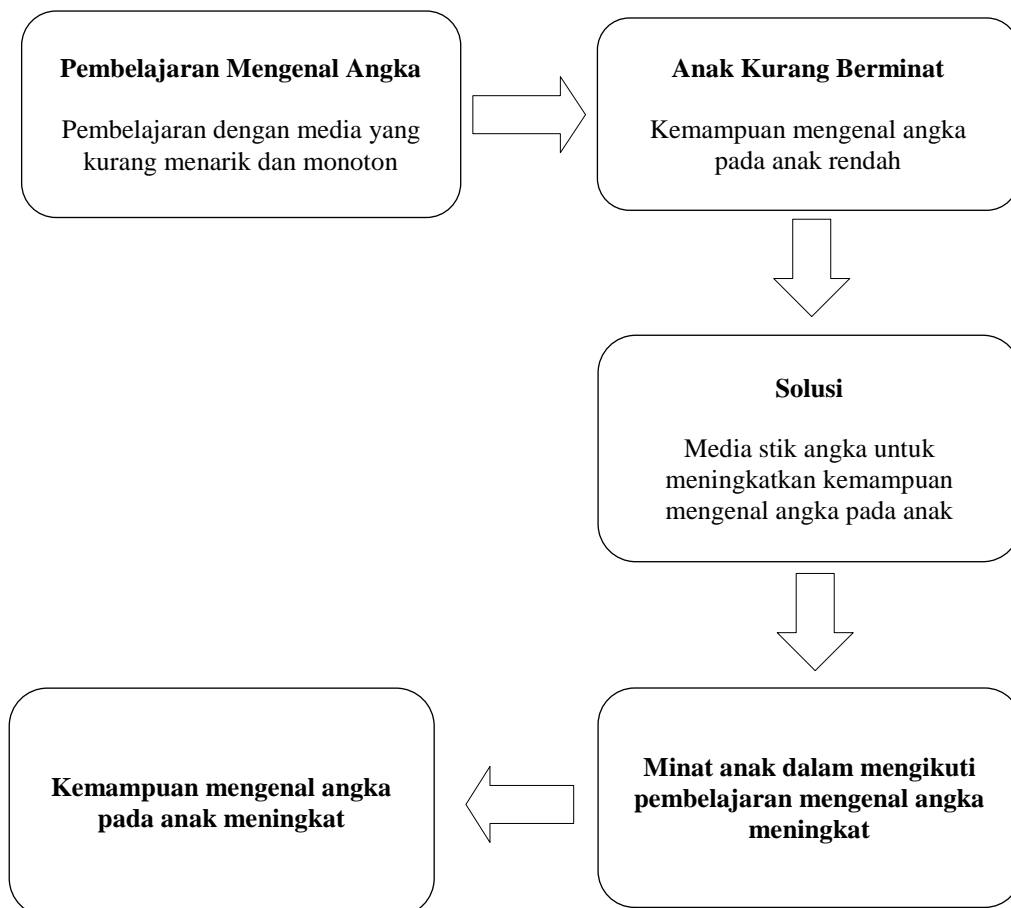
### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran mengenal angka yang diterapkan guru di RA Patih Semi Ujungsemi masih menggunakan cara yang konvensional yaitu dengan menulis angka dipapan tulis atau menggunakan jari sebagai media belajar mengenal anak. Guru juga masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar mengenal angka karena minimnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Adanya hal tersebut maka guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran dengan media yang menarik dan menyenangkan sehingga kemampuan mengenal angka pada anak dapat mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka yaitu dengan media stik angka.

Kemampuan mengenal angka yang dimiliki anak akan membantu mereka dalam menguasai konsep pembelajaran ditingkat berikutnya. Stimulasi yang diberikan kepada anak disekolah ikut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak, jika guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan media yang tepat maka anak akan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya. Penggunaan media stik angka menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka berpikir yang telah diuraikan dapat dijelaskan melalui bagan berikut :



Gambar 2.1.  
Bagan Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Menurut Edi Riadi menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empirik”.<sup>17</sup> Hipotesis merupakan anggapan yang mungkin benar dengan alasan atau menguatkan pendapat meskipun belum

<sup>17</sup> Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 73

dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.

Berpijak dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya memerlukan pengujian yang berdasarkan dari penelitian lapangan adalah sebagai berikut :  
“Jika guru menerapkan media stik angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak di Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi, maka kemampuan mengenal angka pada anak di Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi akan meningkat”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Waktu Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Moleong mendeskripsikan, “Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.<sup>1</sup> Dengan demikian subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Pada penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian yang dijadikan sumber pengumpulan data adalah anak Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon yang berjumlah 15 anak.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di anak Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon, berlangsung selama kurun waktu 3 bulan, yaitu mulai dari bulan November dan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

---

<sup>1</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 132

Tabel 3.1.  
Jadwal Penelitian

No.	Program	November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan	√	√										
2	Proses Pembelajaran			√	√	√	√						
3	Evaluasi					√	√	√					
4	Pengumpulan data							√	√				
5	Analisis data							√	√	√			
6	Penyusunan hasil									√	√		
7	Pelaporan hasil											√	√

## B. Desain dan Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Sukidin dkk, bahwa, “Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental”.<sup>2</sup>

Keempat bentuk penelitian tindakan kelas di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Simulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah dalam Sukidin, dkk bahwa, “Ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat

<sup>2</sup> Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), h. 54

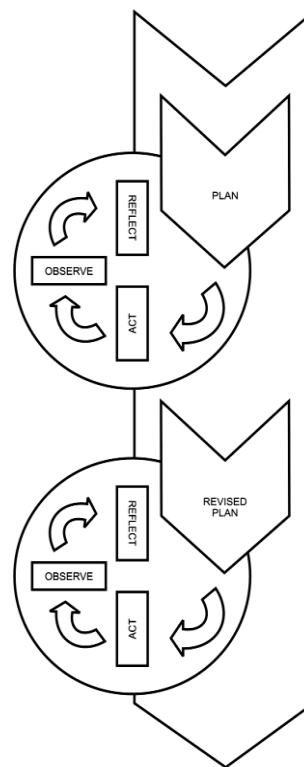
kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah”.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka rancangan penelitian ini mengacu kepada rancangan yang dibuat oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu; rencana (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang digambarkan dalam skema sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 55.



Gambar 3.1.  
Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, setiap siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dari semua siklus. Secara terperinci langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian yang ada di lapangan, dilakukan dengan melakukan observasi.
- 2) Memilih masalah penelitian.

<sup>4</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 66.



b. Tindakan dan Observasi

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran baik terhadap proses tindakan, efek tindakan maupun terhadap hasil tindakan. Observasi juga dilakukan terhadap seberapa jauh tindakan yang dilakukan membantu pencapaian tujuan yang direncanakan.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi berikut peneliti melakukan modifikasi terhadap tindakan berikutnya.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja bahwa :

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.<sup>5</sup>

Penelitian tindakan kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya ke mana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Kemampuan Mengenal Angka**

Kemampuan mengenal angka adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian yang difokuskan pada kemampuan berhitung permulaan dengan beberapa tugas perkembangan yang diharapkan dimiliki anak dalam aspek kemampuan berhitung permulaan.

#### **2. Bermain Stik Angka**

Bermain stik angka adalah media bermain yang dikemas untuk melatih anak dalam mengenal angka atau bilangan. Sehingga stik angka dapat dimodifikasi dengan berbagai media yang lainnya berdasarkan

---

<sup>5</sup> Ibid, h. 12.

kebutuhan dan juga bentuk stik yang dapat diformulasi secara kreatif oleh guru untuk mengajarkan anak tentang angka.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrument penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.<sup>6</sup>

Dari pengertian instrument tersebut di atas dapat diketahui bahwa instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi terhadap kegiatan dan aktivitas siswa terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Adapun bentuk instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar evaluasi siswa, lembar observasi, dan lembar kerja siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai instrument dalam penelitian ini, dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini :

1. Lembar Evaluasi Siswa
  - a. Tes Kemampuan Mengenal Angka

Jenis tes yang digunakan dalam pembelajaran adalah tes berhitung, di mana setiap anak akan diminta untuk menghitung

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

berbagai bentuk angka dan jumlahnya dalam variasi yang sudah ditentukan.

Adapun bentuk panduan penilaian kemampuan mengenal angka mengacu pada kriteria penilaian yang biasa diterapkan pada anak-anak usia TK sebagai berikut :

Tabel 3.2.  
Kriteria Penilaian Kemampuan Anak

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3.	Mulai Berkembang (MB)	2
4.	Belum Berkembang (BB)	1

b. Rubrik Kemampuan Mengenal Angka

Selain tes evaluasi, ada juga rubrik untuk melihat beberapa besar kemampuan anak dalam mengenal angka dan sebagai penguat untuk bukti hasil evaluasi. Adapun rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.  
Kisi-Kisi Rubrik Kemampuan Mengenal Angka

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jml
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh					
2	Mengenal konsep bilangan					
3	Mengenal lambang bilangan					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis lembar observasi, yaitu observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Adapun bentuk lembar observasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.  
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi			Skor Maksimal
			B	C	K	
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa				3
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara bermain stik angka 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan				4
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak				3
Jumlah						

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 3.5.  
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Anak

No.	Aspek yang Diobservasi	Tingkat Pencapaian Kinerja				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran					
2	Konsistensi mengikuti pembelajaran					
3	Mengikuti evaluasi					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

## E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mencatat serta mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam lembar observasi

ini dicatat segala aktivitas siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi ini akan diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses selama pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Data Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah jawaban yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan stik angka.
- 2) Melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran.
- 3) Menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan panduan interpretasi sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.6.  
Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran<sup>7</sup>

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

<sup>7</sup> Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49

#### 4) Validasi Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan handal, maka dapat dilakukan teknik triangulasi yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda dalam hal ini observer, guru, dan siswa serta melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan data, termasuk mendiskusikannya dengan teman seprofesi.

#### b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut :

##### 1) Menganalisis Ketuntasan Aspek Kemampuan Mengenal Angka

Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan mengenal angka selama penelitian maka digunakan pedoman pengukuran dengan menggunakan tes evaluasi yang berdasarkan pada aspek-aspek kemampuan mengenal angka. Rata-rata ketuntasan kemampuan mengenal angka diolah dengan rumus :

$$R = \frac{\sum M}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum M$  = Jumlah rata-rata aspek ketuntasan belajar

$\sum N$  = Jumlah aspek



Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategori seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3.7.  
Kategori Tafsiran Ketuntasan<sup>8</sup>

Persentase KBR (%)	Kriteria
0 – 30	Sangat Kurang
31 – 54	Kurang Baik
55 – 74	Cukup Baik
75 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

- 2) Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

- 3) Menghitung persentasi ketuntasan mengenal angka secara klaksikal dengan rumus

$$P = \frac{\sum p}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan kemampuan mengenal angka

$\sum p$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

---

<sup>8</sup> Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 29

$\Sigma N$  = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai elemen pembelajaran di dalamnya mulai dari kegiatan pembelajaran, respon anak dalam belajar dan kemampuan anak. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka menggunakan media stik angka. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai data subyek penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.  
Data Subjek Penelitian

No.	Nama Anak	Laki-Laki	Perempuan
1	Dava Gunawan	√	
2	Debby Putri		√
3	Dzaki Zamzami	√	
4	Faizzah		√
5	Hasannudin	√	
6	Kalijaga Putra Wijoyo	√	
7	Meli Anggita		√
8	Milasari		√
9	Muhamad Derajat	√	
10	Muhammad Adib	√	
11	Nakhla Assyuara		√
12	Nazilah Palasara		√
13	Salwa Safira		√
14	Sarah Amelia		√
15	Zahra Devita		√

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, akan tetapi untuk mendahului siklus-siklus tersebut sebagai bahan perbandingan, maka terlebih dahulu peneliti melakukan proses pra siklus. Proses penelitian yang dilakukan selama pra siklus dan 2 siklus tersebut mendapatkan hasil sesuai dengan desain penelitian, yakni proses pembelajaran, dan pemahaman anak dalam pembelajaran yang dihasilkan dari data hasil observasi. Gambaran setiap siklus yaitu sebagai berikut :

### **1. Pra Siklus**

Kondisi pra siklus merupakan gambaran kondisi kemampuan anak dalam mengenal angka sebelum media atau belajar yang baru digunakan. Gambaran kemampuan anak dalam mengenal angka pada saat pra siklus sebagian besar menunjukkan tingkat kemampuan yang masih rendah. Setelah dilakukan observasi awal pada penelitian ini, maka kondisi yang diperoleh ketika pra siklus adalah tingkat kemampuan anak yang belum sesuai dengan harapan. Pra siklus sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berupa peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka yang tidak tercapai.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan anak dalam mengenal angka pada waktu pra siklus dapat dilihat tabel berikut :

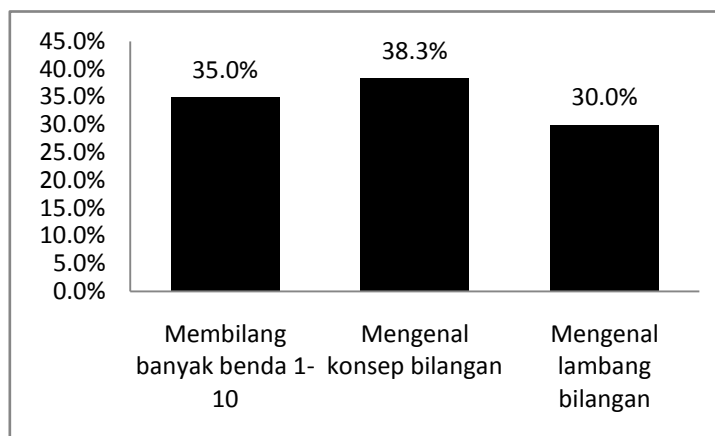
Tabel 4.2.  
Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Pra Siklus

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Membilang banyak benda satu sampai sepuluh				Mengenal konsep bilangan				Mengenal lambang bilangan						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
2	Debby Putri	√				√					√			4	33.3	Kurang
3	Dzaki Zamzami	√					√			√				4	33.3	Kurang
4	Faizzah		√				√			√				5	41.7	Kurang
5	Hassanuddin		√				√			√				5	41.7	Kurang
6	Kalijaga Putra W	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
7	Meli Anggita	√				√					√			4	33.3	Kurang
8	Milasari	√					√			√				4	33.3	Kurang
9	Muhamad Derajat		√				√			√				5	41.7	Kurang
10	Muhammad Adib		√				√			√				5	41.7	Kurang
11	Nakhla Assyura		√				√			√				5	41.7	Kurang
12	Nazilah Palasara		√				√			√				5	41.7	Kurang
13	Salwa Safira	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
14	Sarah Amelia	√				√					√			4	33.3	Kurang
15	Zahra Devita	√				√				√				3	25	Kurang
Jumlah Score		21				23				18				62		
Rata-Rata		1,4				1,53				1,2				4,13		
Persen (%)		35				38,3				30				34,4		<b>Kurang</b>

Berdasarkan tabel 4.2. di atas diketahui bahwa kemampuan anak mengenal angka berdasarkan indikator-indikator mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh dengan jumlah skor 21, rata-rata skor 1,4 dan persentase sebesar 35% dengan interpretasi kurang. Mampu mengenal konsep bilangan dengan jumlah skor 23, rata-rata skor 1,53, dan persentase sebesar 38,3% dengan interpretasi kurang. Mampu

mengenal lambang bilangan dengan jumlah skor 18, rata-rata skor 1,2, dan persentase sebesar 30% dengan interpretasi kurang. Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak mengenali angka pada waktu pra siklus sebesar 34,4% dengan interpretasi kurang. Dengan demikian kemampuan mengenali angka anak pada waktu pra siklus termasuk kurang.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.1  
Kemampuan Anak Mengenali Angka pada Pra Siklus

Berdasarkan observasi kemampuan anak pada kondisi awal sebelum peneliti menerapkan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenali angka masih kurang. Sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenali angka sebelum bermain stik angka masih rendah.

Berlandaskan pada kemampuan anak pada kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan, maka peneliti merasa tergugah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal angka menggunakan permainan stik angka.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar observasi (terlampir).

### b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, peneliti menentukan materi pokok pembelajaran, mengidentifikasi masalah untuk dijadikan fokus perbaikan pada pelaksanaan tindakan dengan proses kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018.

Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)

a) Berdo'a sebelum belajar

b) Judul kegiatan menyanyi bersama lagu "Lihat Kebunku"

- c) Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran.

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru menyanyikan lagu secara utuh
  - b) Guru meminta anak mengikuti lagu “Lihat Kebunku” didahului oleh guru.
  - c) Guru meminta anak menyanyikan baris demi baris
- 2) Kegiatan pengembangan II (inti)
- a) Judul kegiatan : Membilang jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1 – 10.
  - b) Penataan ruangan diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran
  - c) Pengorganisasian anak : anak-anak berdiri dilantai dengan formasi setengah lingkaran, posisi guru duduk di depan murid-murid

Langkah-langkah:

- a) Guru menyiapkan stik angka yang terbuat dari stik yang tidak diberi warna.
- b) Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara menggunakan stik angka.
- c) Guru menyebutkan nama permainan.



d) Guru memulai permainan stik angka dengan membilang jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1-10.

3) Kegiatan pengembangan III ( penutup)

- a) Judul kegiatan : meniru lambaian bunga matahari tertiup angin 10 kali
- b) Pengelolaan kelas: posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa
- c) Pengorganisasian : anak-anak berdiri di samping meja masing-masing
- d) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin.
- b) Guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas anak dalam dalam pembelajaran menggunakan media stik angka sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) maka ditemukan sebagai berikut :

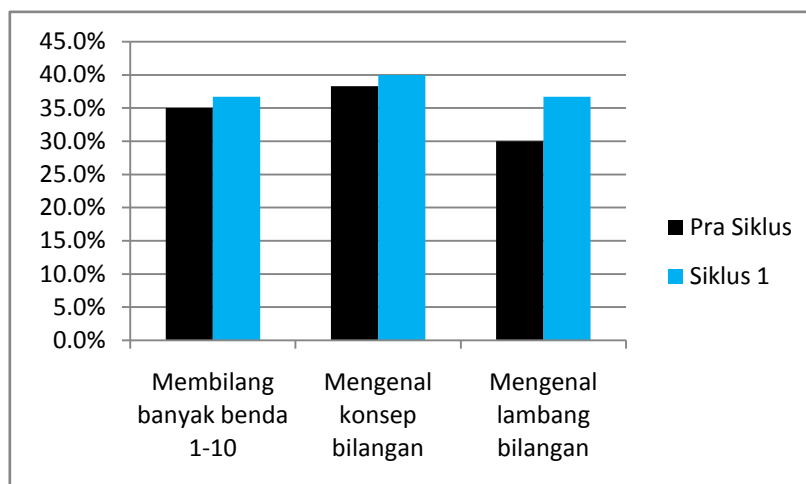
Tabel 4.3  
Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Membilang banyak benda satu sampai sepuluh				Mengenal konsep bilangan				Mengenal lambang bilangan						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		H	H	H	H	H	H	H	H	H	H					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan	√					√			√				4	33.3	Kurang
2	Debby Putri	√					√				√			5	41.7	Kurang
3	Dzaki Zamzami	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
4	Faizzah	√				√					√			4	33.3	Kurang
5	Hassanuddin	√				√				√				3	25	Kurang
6	Kalijaga Putra W		√				√			√				5	41.7	Kurang
7	Meli Anggita		√				√				√			6	50	Kurang
8	Milasari		√				√				√			6	50	Kurang
9	Muhamad Derajat	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
10	Muhammad Adib		√				√				√			6	50	Kurang
11	Nakhla Assyura		√				√			√				5	41.7	Kurang
12	Nazilah Palasara		√				√				√			6	50	Kurang
13	Salwa Safira	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
14	Sarah Amelia		√				√				√			6	50	Kurang
15	Zahra Devita	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
Jumlah Score		22				24				22				68		
Rata-Rata		1,5				1,6				1,5				4,6		
Persen (%)		36,7				40				36,7				37,8		<b>Kurang</b>

Berdasarkan tabel 4.3. di atas diketahui bahwa kemampuan anak mengenal angka berdasarkan indikator-indikatornya yaitu mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh dengan jumlah skor 22, rata-rata skor 1,5 dan persentase sebesar 36,7% dengan interpretasi kurang. Mampu mengenal konsep bilangandengan jumlah skor 24, rata-rata skor 1,6, dan persentase

sebesar 40% dengan interpretasi kurang. Mampu mengenal lambang bilangan dengan jumlah skor 22, rata-rata skor 1,5, dan persentase sebesar 36,7% dengan interpretasi kurang. Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak mengenal angka pada waktu siklus I sebesar 37,8% dengan interpretasi kurang. Dengan demikian kemampuan mengenal angka anak pada siklus I termasuk kurang.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.1  
Kemampuan Mengenal Angka Pada Siklus I

Berdasarkan observasi kemampuan anak mengenal angka siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan anak masih kurang. Sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan anak mengenal angka pada siklus I masih kurang baik.

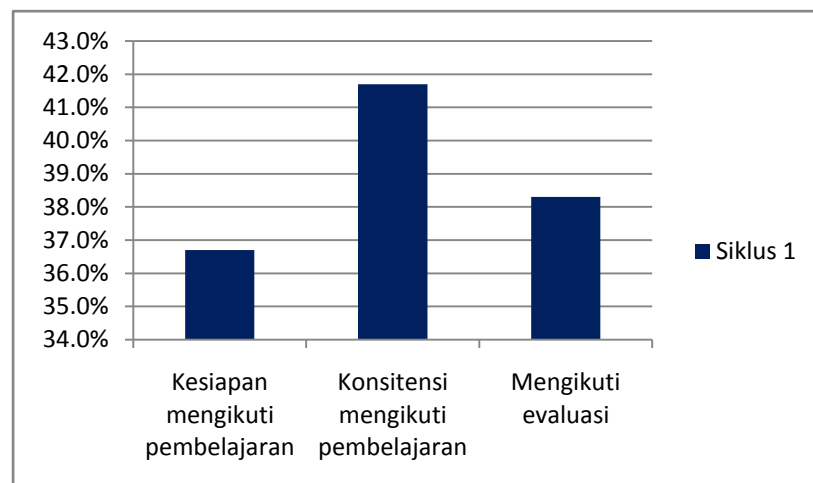
Setelah melakukan observasi terhadap kemampuan anak mengenal angka, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.4.  
Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator yang Diobservasi												Skor	%	Ket
		Kesiapan mengikuti pembelajarn				Konsistensi mengikuti pembelajarn				Mengikuti evaluasi						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan		√				√				√			6	50	Kurang
2	Debby Putri	√					√				√			5	41.7	Kurang
3	Dzaki Zamzami	√					√				√			4	33.3	Kurang
4	Faizzah		√				√				√			5	41.7	Kurang
5	Hassanuddin		√				√				√			5	41.7	Kurang
6	Kalijaga Putra W	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
7	Meli Anggita	√				√					√			4	33.3	Kurang
8	Milasari	√				√					√			4	33.3	Kurang
9	Muhamad Derajat		√				√				√			6	50	Kurang
10	Muhammad Adib		√				√				√			5	41.7	Kurang
11	Nakhla Assyura		√				√				√			6	50	Kurang
12	Nazilah Palasara		√				√				√			5	41.7	Kurang
13	Salwa Safira	√				√					√			4	33.3	Kurang
14	Sarah Amelia	√				√					√			4	33.3	Kurang
15	Zahra Devita	√				√					√			4	33.3	Kurang
Jumlah Score		22				25				23				70		
Rata-Rata		1,47				1,67				1,53				4,67		
Persen (%)		36,7				41,7				38,3				38,9		<b>Kurang</b>

Berdasarkan tabel 4.4. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus I yaitu anak yang siap mengikuti pembelajaran memiliki skor 22, rata-rata skor 1,47 dan persentase sebesar 36,7% dengan interpretasi kurang. Anak yang memiliki konsistensi mengikuti pembelajaran dengan jumlah skor 25, rata-rata skor 1,67 dan persentase sebesar 41,7% dengan interpretasi kurang. Anak yang mengikuti evaluasi dengan jumlah skor 23, rata-rata skor 1,53 dan persentase sebesar 38,3% dengan interpretasi kurang. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus I sebesar 38,9% dengan interpretasi kurang. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus I termasuk kurang baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.3  
Aktivitas Anak Pada Siklus I

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.5.  
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa		√  √ √	
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara bermain stik angka 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√	  √	√  √
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√	 √	√
Jumlah			2	5	3
Persentase (%)			20	50	30

Keterangan :

B : Baik

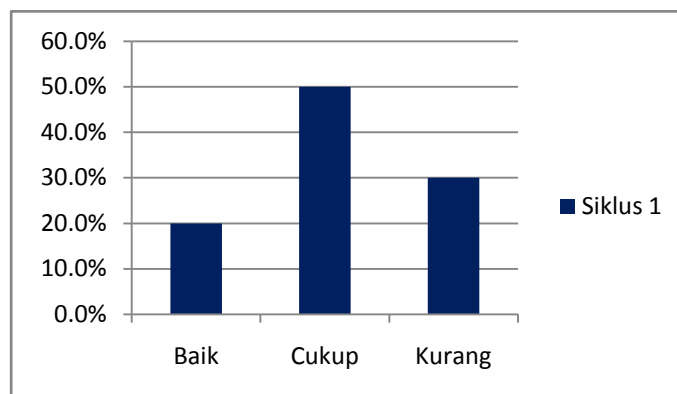
C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.5. di atas diketahui bahwa pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 20%, kategori cukup sebesar 50% dan kategori kurang sebesar 30%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4  
Aktivitas Guru Pada Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal dan masih kurang baik terutama pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Adapun indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I terkait dengan proses pembelajaran yaitu :

- 1) Media stik angka yang digunakan kurang menarik.
- 2) Menjelaskan cara bermain stik angka.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak dalam proses belajar mengajar.

Hal ini menyebabkan aktivitas anak menjadi tidak maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas yang kemudian berimplikasi terhadap kemampuan anak dalam mengenal angka belum berkembang dengan baik dan masih berada di bawah standar yang diharapkan ( $\geq 80\%$ ). Untuk itu diperlukan perbaikan-perbaikan dengan cara memperbaiki media belajar anak yaitu menggunakan stik angka berwarna dan beberapa indikator yang kurang dalam proses belajar mengajar sebagaimana pada observasi aktivitas guru. Oleh karena itu penelitian pada siklus I disimpulkan belum berhasil sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke-II.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Rencana pada siklus II, tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya terutama siklus I. Artinya pelaksanaan siklus II mengikuti atau mengulang kembali proses pada siklus I, agar anak lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. (Rencana terlampir dalam RPPH Siklus II). Dan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan, maka aktivitas guru pada proses pembelajaran akan kembali ditingkatkan menjadi lebih



baik dari sebelumnya. Adapun indikator-indikator yang akan ditingkatkan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki media dengan memberikan warna-warna menarik pada stik angka.
- 2) Memperbaiki cara guru menjelaskan cara bermain stik angka yang lebih singkat dan mudah dipahami anak.
- 3) Meningkatkan bimbingan belajar kepada anak dengan cara memantau kekurangan dan kesulitan belajar setiap anak dan membimbing langsung dalam belajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam proses penelitian tindakan kelas, dibagi menjadi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018. Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada pembelajaran berikut :

- 1) Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)
  - a) Berdo'a sebelum belajar
  - b) Judul kegiatan menyanyi bersama lagu "Lihat Kebunku"
  - c) Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran.

Langkah-langkah:

- a) Guru menyanyikan baris demi baris

- b) Guru meminta anak mengikuti lagu “Lihat Kebunku” didahului oleh guru.
  - c) Guru menyanyikan lagu secara utuh
  - d) Guru meminta anak menyanyi secara berkelompok
- 2) Kegiatan pengembangan II (inti)
- a) Judul kegiatan : membilang jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1 – 10
  - b) Penataan ruangan diubah sehingga terdapat area kosong membentuk lingkaran
  - c) Pengorganisasian anak : anak-anak berdiri dilantai dengan formasi setengah lingkaran, posisi duduk guru lebih tinggi daripada murid-murid

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru menyiapkan aneka gambar bunga matahari dan stik angka berwarna sesuai dengan jumlah murid.
- b) Guru mengenalkan pada murid bentuk asli bunga matahari
- c) Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara menggunakan stik angka
- d) Guru menyebutkan nama permainan
- e) Guru memulai permainan membilang jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan stik angka.

3) Kegiatan pengembangan III ( penutup)

- a) Judul kegiatan : meniru lambaian bunga matahari tertiup angin 10 kali
- b) Posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa
- c) Pengorganisasian : anak-anak berdiri di samping meja masing-masing
- d) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang
- e) Salam

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru meminta anak berdiri
- b) Guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin
- c) Guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali
- d) Guru meminta anak menceritakan kembali apa yang sudah dikerjakan

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas anak dalam dalam pembelajaran menggunakan media stik angka sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) maka ditemukan sebagai berikut :

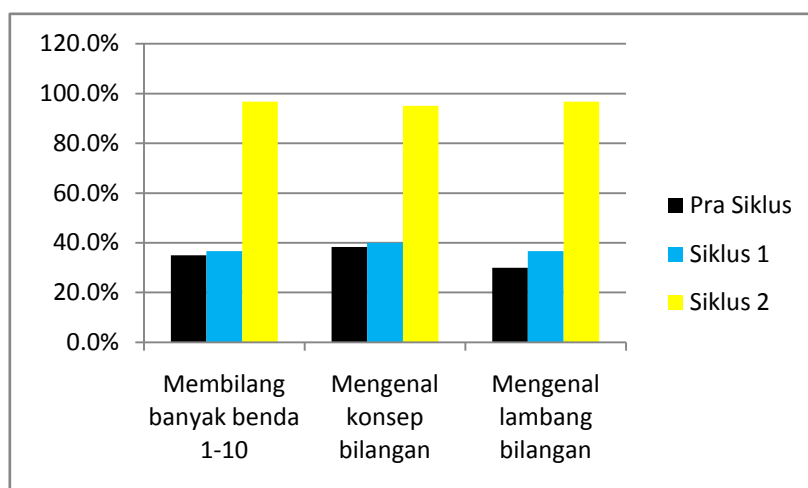
Tabel 4.6  
Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Membilang banyak benda satu sampai sepuluh				Mengenal konsep bilangan				Mengenal lambang bilangan						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		H	H	H	H	H	H	H	H	H	H					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan				√				√				√	12	100	Sangat Baik
2	Debby Putri				√				√				√	12	100	Sangat Baik
3	Dzaki Zamzami				√				√				√	12	100	Sangat Baik
4	Faizzah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
5	Hassanuddin				√			√					√	11	91.7	Sangat Baik
6	Kalijaga Putra W				√				√				√	12	100	Sangat Baik
7	Meli Anggita				√				√				√	12	100	Sangat Baik
8	Milasari				√				√				√	12	100	Sangat Baik
9	Muhamad Derajat			√					√			√		10	83.3	Baik
10	Muhammad Adib				√				√				√	12	100	Sangat Baik
11	Nakhla Assyura				√				√				√	12	100	Sangat Baik
12	Nazilah Palasara				√				√				√	12	100	Sangat Baik
13	Salwa Safira				√			√				√		10	83.	Baik
14	Sarah Amelia				√				√				√	12	100	Sangat Baik
15	Zahra Devita			√				√					√	10	83.3	Baik
Jumlah Score		58				57				58				173		
Rata-Rata		3,9				3,8				3,9				11,5		
Persen (%)		96,7				95				96,7				96,1		<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.6. di atas diketahui bahwa kemampuan anak mengenal angka berdasarkan indikator-indikatornya yaitu mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh dengan jumlah skor 58, rata-rata skor 3,9 dan persentase sebesar 96,7% dengan interpretasi sangat baik. Mampu mengenal konsep bilangan dengan jumlah skor 57, rata-rata skor 3,8, dan persentase sebesar

95% dengan interpretasi sangat baik. Mampu mengenal lambang bilangan dengan jumlah skor 58, rata-rata skor 3,9 dan persentase sebesar 96,7% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak mengenal angka pada waktu siklus II sebesar 96,1% dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian kemampuan mengenal angka anak pada siklus II termasuk sangat baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.5  
Kemampuan Mengenal Angka Pada Siklus II

Berdasarkan observasi kemampuan anak mengenal angka siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan anak mencapai target yang diharapkan. Sebagian besar kemampuan anak dalam mengenal angka meningkat sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan anak mengenal angka pada siklus II masih sangat baik.

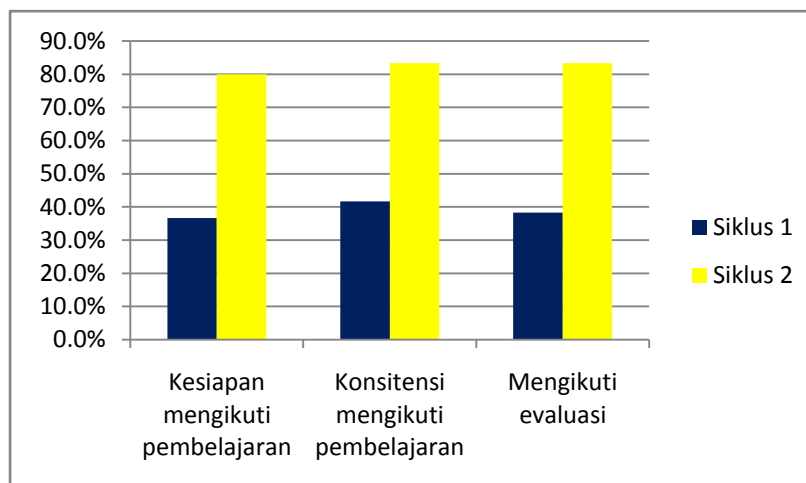
Setelah melakukan observasi terhadap kemampuan anak mengenal angka, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.7.  
Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator yang Diobservasi												Skor	%	Ket
		Kesiapan mengikuti pembelajaran				Konsistensi mengikuti pembelajaran				Mengikuti evaluasi						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H			
1	Dava Gunawan			√				√				√	12	100	Sangat Baik	
2	Debby Putri			√				√				√	9	75	Baik	
3	Dzaki Zamzami			√				√				√	9	75	Baik	
4	Faizzah			√					√			√	11	91.7	Sangat Baik	
5	Hassanuddin				√				√			√	12	100	Sangat Baik	
6	Kalijaga Putra W			√				√				√	9	75	Baik	
7	Meli Anggita			√				√				√	9	75	Baik	
8	Milasari			√				√				√	9	75	Baik	
9	Muhamad Derajat			√				√				√	9	75	Baik	
10	Muhammad Adib			√					√			√	11	91.7	Sangat Baik	
11	Nakhla Assyura				√				√			√	12	100	Sangat Baik	
12	Nazilah Palasara			√				√				√	9	75	Baik	
13	Salwa Safira			√				√				√	9	75	Baik	
14	Sarah Amelia			√				√				√	9	75	Baik	
15	Zahra Devita			√				√				√	9	75	Baik	
Jumlah Score		48				50				50				148		
Rata-Rata		3,2				3,33				3,33				9,87		
Persen (%)		80				83,3				83,3				82,2		<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.7. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus II yaitu anak yang siap mengikuti pembelajaran memiliki skor 48, rata-rata skor 3,2 dan persentase sebesar 80% dengan interpretasi baik. Anak yang memiliki konsistensi mengikuti pembelajaran dengan jumlah skor 50, rata-rata skor 3,33 dan persentase sebesar 83,3% dengan interpretasi baik. Anak yang mengikuti evaluasi dengan jumlah skor 50, rata-rata skor 3,33 dan persentase sebesar 83,3% dengan interpretasi baik. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus II sebesar 82,2% dengan interpretasi baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus II termasuk baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.6  
Aktivitas Anak Pada Siklus II

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus II terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.8.  
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
		2) Memberikan apersepsi	√		
		3) Memotivasi siswa	√		
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran	√		
		2) Menjelaskan cara bermain stik angka		√	
		3) Menyiapkan soal latihan	√		
		4) Memberikan bimbingan		√	
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi	√		
		2) Memberikan penghargaan	√		
		3) Menilai pekerjaan anak	√		
Jumlah			8	2	0
Persentase (%)			80	20	0

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

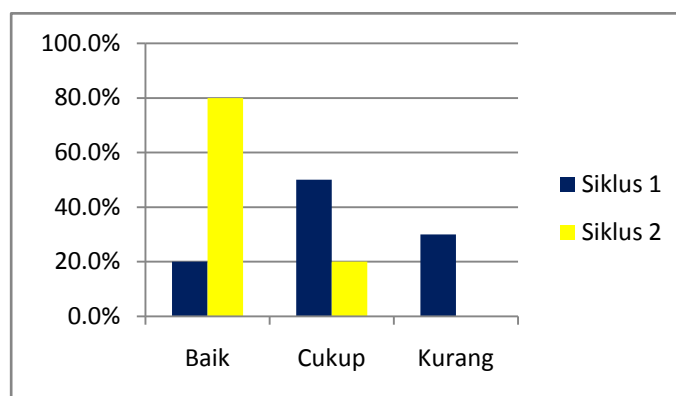
K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.8. di atas diketahui bahwa pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar



didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 80%, kategori cukup sebesar 20% dan kategori kurang sebesar 0%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya dan meningkat dengan signifikan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.7  
Aktivitas Guru Pada Siklus II

#### d. Refleksi

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, sehingga hampir seluruh aktivitas guru di kelas berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini kemudian berpengaruh terhadap tingkat aktivitas anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang telah mencapai hasil maksimal yang kemudian secara bertahap

mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II telah dianggap berhasil karena kemampuan anak dalam mengenal angka mencapai 96,1% dan sesuai dengan target persentase yang diharapkan ( $\geq 80\%$ ) dengan demikian penelitian ini tidak akan dilanjutkan dan dicukupkan sampai pada siklus II dengan pencapaian hasil yang sesuai harapan.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran menggunakan media stik angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam proses pelaksanaannya peneliti melakukan perbaikan-perbaikan perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, karena berdasarkan hasil yang ada di siklus I yang kurang maksimal, maka pada siklus II peneliti membenahi kekurangan yang ada. Hasilnya pada siklus II pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan jumlah siklus yang diterapkan dalam penelitian yaitu dua model perencanaan pembelajaran yang perbedaannya terletak pada kegiatan inti dan media yang digunakan. Perubahan perencanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus

II dilakukan untuk meningkatkan performa pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sehingga pencapaian hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada Siklus I pada kegiatan inti pelaksanaan kegiatan belajar dengan media stik angka menggunakan model stik angka yang terbuat dari stik yang tidak berwarna. Sedangkan pada siklus II media stick angka diperbaiki bentuknya agar pembelajaran tidak membosankan, bentuk media stik angka yang digunakan adalah stik angka yang berwarna. Karena dengan variasi warna pada stik angka dapat memberikan rasa senang dan terlihat lebih menarik bagi anak sehingga mereka akan senang ketika belajar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengacu pada RPPH yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak jauh dari apa yang telah direncanakan. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya mulai siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran mengenal angka bagi anak usia dini menggunakan media stik angka berdasarkan perencanaannya telah mengalami tahap-tahap perbaikan pada tiap siklus. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga anak menjadi merasa nyaman dan lebih senang ketika belajar. Pembelajaran menjadi lebih inovatif dan tidak monoton yang tentu saja secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian yang

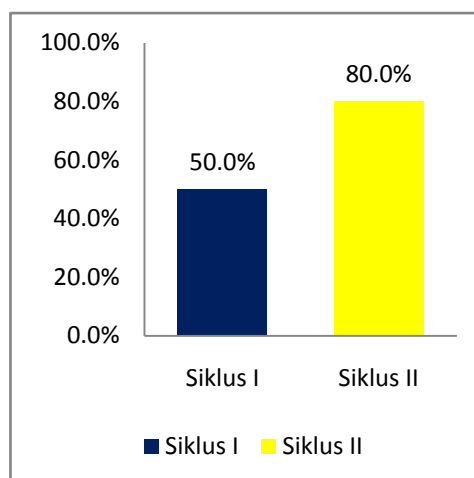
diharapkan yaitu berupa meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal angka.

Beberapa tindakan yang peneliti laksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengoptimalkan peran guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam membimbing anak ketika belajar. Selain itu peneliti membuat perubahan pada media stik angka yang akan digunakan sebagai sarana permainan anak ketika belajar. Pada siklus I, media stik angka yang digunakan oleh peneliti hanya berupa stik angka biasa yang tidak memiliki variasi warna tertentu. Pada siklus II media tersebut peneliti ubah tampilannya dengan memberikan warna-warna yang menarik bagi anak sehingga anak-anak lebih senang dalam belajar dan bermain menggunakan media stik angka.

Perubahan tindakan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana terlihat pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4.9.  
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	50%	Cukup Baik
2	Siklus II	80%	Baik



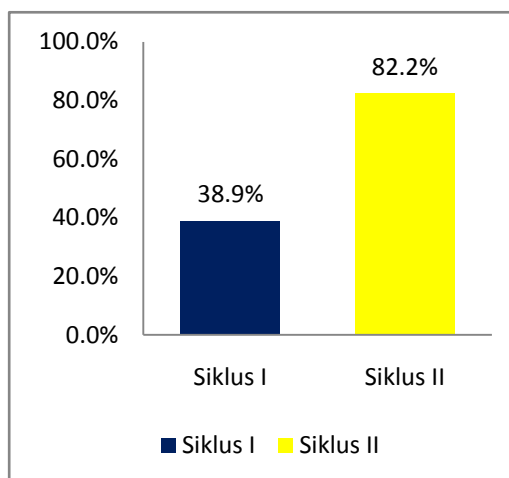
Grafik 4.8  
Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus

Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Aktivitas anak meningkat pada setiap siklusnya karena adanya perubahan cara belajar dan strategi yang digunakan oleh guru serta memanfaatkan inovasi media pembelajaran.

Adapun mengenai tingkat aktivitas anak dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas anak dan perkembangan grafisnya pada setiap siklus sebagaimana digambarkan di bawah ini :

4.10.  
Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	38,9%	Kurang
2	Siklus II	82,2%	Baik



Grafik 4.9  
Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus

### 3. Kemampuan Anak Mengenal Angka

Setiap siklus yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan anak mengenal angka mulai pada siklus I sampai kepada siklus II. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih baik. Pada siklus I kemampuan anak mengenal angka masih sangat rendah, di mana anak yang mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh dengan jumlah skor 22, rata-rata skor 1,5 dan persentase sebesar 36,7% dengan interpretasi kurang. Mampu mengenal konsep bilangan dengan jumlah skor 24, rata-rata skor 1,6, dan persentase sebesar 40% dengan interpretasi kurang. Mampu mengenal lambang bilangan dengan jumlah skor 22, rata-rata skor 1,5, dan persentase sebesar 36,7% dengan interpretasi kurang. Sehingga jika seluruh pencapaian tersebut apabila ditotal nilai kemampuannya sebesar 37,8% dengan kategori kurang.

Setelah melakukan perbaikan pada pembelajaran, peneliti kemudian melakukan tindakan pada siklus II. Hasil yang diharapkan akhirnya tercapai pada siklus II, yaitu kemampuan anak dalam mengenak angka yang berkembang sesuai harapan yaitu anak yang mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh dengan jumlah skor 58, rata-rata skor 3,9 dan persentase sebesar 96,7% dengan interpretasi sangat baik. Mampu mengenal konsep bilangan dengan jumlah skor 57, rata-rata skor 3,8, dan persentase sebesar 95% dengan interpretasi sangat baik. Mampu mengenal lambang bilangan dengan jumlah skor 58, rata-rata skor 3,9 dan persentase sebesar 96,7% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak mengenal angka pada waktu siklus II sebesar 96,1% dengan interpretasi sangat baik.

Apabila hasil tersebut direkapitulasi maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

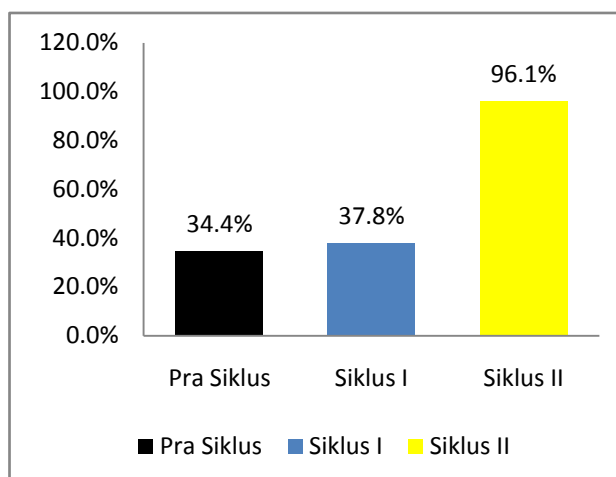
Tabel 4.11.  
Rekapitulasi Kemampuan Anak Mengenak Angka pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Pra Siklus	34,4%	Kurang Baik
2	Siklus I	37,8%	Kurang Baik
3	Siklus II	96,1%	Sangat Baik

Tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka menggunakan media stik angka pada tiap siklus meningkat dengan sangat baik. Pada pra siklus pencapaian kemampuan anak hanya sebesar 34,4% dengan kategori kurang baik,

pada siklus I, pencapaian kemampuan anak hanya sebesar 37,8% dari seluruh anak dengan kategori kurang baik. Kemudian setelah dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran, pada siklus II kemampuan anak meningkat menjadi lebih baik yaitu sebesar 96,1 % dengan kategori sangat baik. Artinya bahwa jumlah persentase anak yang mampu mengenal angka mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Grafik 4.10  
Kemampuan Anak Mengenal Angka Pada Setiap Siklus

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media stik angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka di kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon mengalami peningkatan yang lebih baik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran bermain stik angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka Kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon telah mengalami perubahan dan revisi berdasarkan observasi perkembangan pada tiap siklusnya dan perbaikan mulai dari siklus I sampai pada siklus II dapat dikatakan menjadi perencanaan yang lebih baik. Perubahan perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah pada media stick angka yang digunakan. Pada siklus I, media stick angka yang digunakan masih kurang inovatif, medinya masih asli sebagaimana awal dibuat yaitu stick angka yang tidak ada warnanya. Pada siklus II, media stick angka diubah bentuk dan dilakukan inovasi yaitu media tersebut diberi berbagai macam warna sehingga lebih menarik bagi anak-anak ketika belajar dan dapat menghadirkan suasana menyenangkan dalam belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media stick angka dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon termasuk dalam kategori baik yang dibuktikan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovasi bagi anak. Setelah dilakukan perbaikan terhadap perencanaan

pembelajaran dan prosesnya maka guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik.

3. Hasil kemampuan anak mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon menjadi meningkat yang dibuktikan dengan hasil pada siklus I jumlah prosentase total anak yang mampu mengenal angka sebesar 37,8%. Pada siklus II kemampuan anak menjadi lebih baik dan meningkat dengan signifikan, dimana prosentase anak yang mampu mengenal angka sebesar 96,1%. Hasil ini menyimpulkan bahwa melalui permainan stick angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru PAUD yang ada di RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon diharapkan untuk memiliki ketelitian dalam menerapkan konsep pembelajaran dan juga meningkatkan proses pembelajaran dengan tidak terpaku kepada media yang ada tapi melakukan inovasi media yang lebih menyenangkan bagi anak.
2. Bagi pengelola PAUD yang ada di RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon perlu adanya upaya untuk memfasilitasi guru dalam proses belajar mengajar dengan memberikan ketersediaan sarana dan media

belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah.

3. Bagi orang tua di RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon hendaknya ikut membantu proses pembelajaran dengan memantau perkembangan anak ketika di rumah dan mengkomunikasikannya dengan pihak sekolah atau guru sehingga perkembangan setiap anak dapat terpantau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Bahri, Aliem. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar. 2012.
- Endarmoko, Eko. *Tesamoko Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia. 2007.
- Gardner. *Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka*. Semarang: IKIP Veteran Press. 2005.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Bumi Aksara. 2001.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Optima. 2011.
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2000.
- R, Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2004.
- Riadi, Edi. *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri. 2014.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2010.

- Saputra, Yudha M, dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT. 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sujiono, Bambang, Dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia. 2002.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: Diva Press. 2012.
- Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: UNY. 2003.
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS 1**

Nama Sekolah : RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon  
Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 12 / 1  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema/ sub subtema : Tanaman /Tanaman Hias / Bunga  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.4 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan : - Macam-macam tanaman hias  
- Melestarikan tanaman  
- Menyiram bunga  
- Berkreasi dengan bahan alam  
- Mengucap terimakasih  
- Pengenalan bentuk–bentuk bunga  
- Membilang jumlah daun

Materi Pembiasaan: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : buku gambar, pensil, stik angka

### **A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nukmat Tuhan (bunga)
3. Berdiskusi tentang macam–macam bunga
4. Menyanyi lagu lihat kebunku
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### **B. KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan bagian–bagian bunga
2. Menggambar dan mewarnai bunga
3. Meniru menulis nama–nama bunga
4. Bermain stik angka membilang jumlah daun
5. Mengulangi kalimat sederhana yang terkait dengan bunga

### **C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan

- a. Dapat menyebutkan macam–macam bunga
- b. Dapat menyebutkan bagian–bagian bunga
- c. Dapat menggambar dan mewarnainya
- d. Dapat meniru menulis nama–nama bunga
- e. Dapat membilang jumlah daun
- f. Dapat mengenal konsep bilangan
- g. Dapat mengenal lambang bilangan

Mengetahui,  
Kepala RA Patih Semi

**(Hj. Kubinah, S.Pd.I)**

Cirebon, 26 November 2018  
Guru Kelas

**(Khosiah)**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS 2**

Nama Sekolah : RA Patih Semi Ujungsemi Kaliwedi Cirebon  
Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 15 / 1  
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun  
Tema / subtema/ sub subtema : Tanaman / Tanaman Hias / Manfaatnya  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.4 – 2.10 – 2.13– 3.2 – 4.2 – 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan : - Macam-macam tanaman hias  
- Melestarikan tanaman  
- Berkreasi dengan bahan alam  
- Dapat bekerja kelompok  
- Mengembalikan milik orang lain  
- Mengucap terimakasih  
- Membilang gambar daun

Materi Pembiasaan: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : lem, kertas, stik angka

### **A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bunga ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang cara melestarikan tanaman
4. Gerak dan lagu lihat kebunku
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### **B. KEGIATAN INTI**

1. Membuat bunga dengan melipat, menempel
2. Menghitung gambar daun dengan bermain stik angka
3. Meronce bunga
4. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri

### **C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini



2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan manfaat bunga
  - b. Dapat meronce bunga
  - c. Dapat bercerita tentang gambar yang dibuanya
  - d. Dapat membilang jumlah daun
  - e. Dapat mengenal konsep bilangan
  - f. Dapat mengenal lambang bilangan
  - g. Dapat membuat bunga dengan tehnik 2m

Mengetahui,  
Kepala RA Patih Semi

**(Hj. Kubinah, S.Pd.I)**

Cirebon, 10 Desember 2018  
Guru Kelas

**(Khosiah)**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
PADA SIKLUS 1**

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa		√ √ √	
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara bermain stik angka 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√	√	√ √
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√	√	√
Jumlah			2	5	3
Persentase (%)			20	50	30

Keterangan :  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

Cirebon, 26 November 2018  
 Guru Observer

**(Mualimah, S.Pd.I)**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
PADA SIKLUS 2**

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa	√ √ √		
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara bermain stik angka 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√  √	√  √	
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√ √ √		
Jumlah			8	2	0
Persentase (%)			80	20	0

Keterangan :  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

Cirebon, 10 Desember 2018  
 Guru Observer

**(Mualimah, S.Pd.I)**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK  
PADA SIKLUS 1**

No.	Nama Anak	Indikator yang Diobservasi												Skor	%	Ket
		Kesiapan mengikuti pembelajaran				Konsistensi mengikuti pembelajaran				Mengikuti evaluasi						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan		√				√				√			6	50	Kurang
2	Debby Putri	√					√				√			5	41.7	Kurang
3	Dzaki Zamzami	√					√				√			4	33.3	Kurang
4	Faizzah		√				√				√			5	41.7	Kurang
5	Hassanuddin		√				√				√			5	41.7	Kurang
6	Kalijaga Putra W	√				√					√			3	25	Sangat Kurang
7	Meli Anggita	√				√					√			4	33.3	Kurang
8	Milasari	√					√				√			4	33.3	Kurang
9	Muhamad Derajat		√				√				√			6	50	Kurang
10	Muhammad Adib		√				√				√			5	41.7	Kurang
11	Nakhla Assyura		√				√				√			6	50	Kurang
12	Nazilah Palasara		√				√				√			5	41.7	Kurang
13	Salwa Safira	√				√					√			4	33.3	Kurang
14	Sarah Amelia	√				√					√			4	33.3	Kurang
15	Zahra Devita	√				√					√			4	33.3	Kurang
Jumlah Score		22				25				23				70		
Rata-Rata		1,47				1,67				1,53				4,67		
Persen (%)		36,7				41,7				38,3				38,9		<b>Kurang</b>

Cirebon, 26 November 2018  
Guru Observer

**(Khayatun Nufus, S.Pd.I)**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK  
PADA SIKLUS 2**

No.	Nama Anak	Indikator yang Diobservasi												Skor	%	Ket
		Kesiapan mengikuti pembelajaran				Konsistensi mengikuti pembelajaran				Mengikuti evaluasi						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan				√				√				√	12	100	Sangat Baik
2	Debby Putri			√				√				√		9	75	Baik
3	Dzaki Zamzami			√				√				√		9	75	Baik
4	Faizzah			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
5	Hassanuddin				√				√				√	12	100	Sangat Baik
6	Kalijaga Putra W			√				√				√		9	75	Baik
7	Meli Anggita			√				√				√		9	75	Baik
8	Milasari			√				√				√		9	75	Baik
9	Muhamad Derajat			√				√				√		9	75	Baik
10	Muhammad Adib			√					√				√	11	91.7	Sangat Baik
11	Nakhla Assyura				√				√				√	12	100	Sangat Baik
12	Nazilah Palasara			√				√				√		9	75	Baik
13	Salwa Safira			√				√				√		9	75	Baik
14	Sarah Amelia			√				√				√		9	75	Baik
15	Zahra Devita			√				√				√		9	75	Baik
Jumlah Score		48				50				50				148		
Rata-Rata		3,2				3,33				3,33				9,87		
Persen (%)		80				83,3				83,3				82,2		<b>Baik</b>

Cirebon, 10Desember 2018  
Guru Observer

**(Khayatun Nufus, S.Pd.I)**

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA  
PADA PRA SIKLUS**

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Membilang banyak benda satu sampai sepuluh				Mengenal konsep bilangan				Mengenal lambang bilangan						
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
2	Debby Putri	√				√					√			4	33.3	Kurang
3	Dzaki Zamzami	√					√			√				4	33.3	Kurang
4	Faizzah		√				√			√				5	41.7	Kurang
5	Hassanuddin		√				√			√				5	41.7	Kurang
6	Kalijaga Putra W	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
7	Meli Anggita	√				√					√			4	33.3	Kurang
8	Milasari	√					√			√				4	33.3	Kurang
9	Muhamad Derajat		√				√			√				5	41.7	Kurang
10	Muhammad Adib		√				√			√				5	41.7	Kurang
11	Nakhla Assyura		√				√			√				5	41.7	Kurang
12	Nazilah Palasara		√				√			√				5	41.7	Kurang
13	Salwa Safira	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
14	Sarah Amelia	√				√					√			4	33.3	Kurang
15	Zahra Devita	√				√				√				3	25	Kurang
Jumlah Score		21				23				18				62		
Rata-Rata		1,4				1,53				1,2				4,13		
Persen (%)		35				38,3				30				34,4		<b>Kurang</b>

Cirebon, 10 Agustus 2018  
Guru Kelas

(Khosiah)

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA  
PADA SIKLUS 1**

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Membilang banyak benda satu sampai sepuluh				Mengenal konsep bilangan				Mengenal lambang bilangan						
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan	√					√			√				4	33.3	Kurang
2	Debby Putri	√					√				√			5	41.7	Kurang
3	Dzaki Zamzami	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
4	Faizzah	√				√					√			4	33.3	Kurang
5	Hassanuddin	√				√				√				3	25	Kurang
6	Kalijaga Putra W		√				√			√				5	41.7	Kurang
7	Meli Anggita		√				√				√			6	50	Kurang
8	Milasari		√				√				√			6	50	Kurang
9	Muhamad Derajat	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
10	Muhammad Adib		√				√				√			6	50	Kurang
11	Nakhla Assyura		√				√			√				5	41.7	Kurang
12	Nazilah Palasara		√				√				√			6	50	Kurang
13	Salwa Safira	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
14	Sarah Amelia		√				√				√			6	50	Kurang
15	Zahra Devita	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
Jumlah Score		22				24				22				68		
Rata-Rata		1,5				1,6				1,5				4,6		
Persen (%)		36,7				40				36,7				37,8		<b>Kurang</b>

Cirebon, 26 November 2018  
Guru Kelas

**(Khosiah)**

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA  
PADA SIKLUS 2**

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Membilang banyak benda satu sampai sepuluh				Mengenal konsep bilangan				Mengenal lambang bilangan						
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Dava Gunawan				√				√				√	12	100	Sangat Baik
2	Debby Putri				√				√				√	12	100	Sangat Baik
3	Dzaki Zamzami				√				√				√	12	100	Sangat Baik
4	Faizzah				√				√				√	12	100	Sangat Baik
5	Hassanuddin				√			√					√	11	91.7	Sangat Baik
6	Kalijaga Putra W				√				√				√	12	100	Sangat Baik
7	Meli Anggita				√				√				√	12	100	Sangat Baik
8	Milasari				√				√				√	12	100	Sangat Baik
9	Muhamad Derajat			√					√			√		10	83.3	Baik
10	Muhammad Adib				√				√				√	12	100	Sangat Baik
11	Nakhla Assyura				√				√				√	12	100	Sangat Baik
12	Nazilah Palasara				√				√				√	12	100	Sangat Baik
13	Salwa Safira				√			√				√		10	83.	Baik
14	Sarah Amelia				√				√				√	12	100	Sangat Baik
15	Zahra Devita			√				√					√	10	83.3	Baik
Jumlah Score		58				57				58				173		
Rata-Rata		3,9				3,8				3,9				11,5		
Persen (%)		96,7				95				96,7				96,1		<b>Sangat Baik</b>

Cirebon, 10 Desember 2018  
Guru Kelas

**(Khosiah)**



**FOTO KEGIATAN PENELITIAN  
SIKLUS 1**





**FOTO KEGIATAN PENELITIAN  
SIKLUS 2**





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**KHOSIAH** dilahirkan di Cirebon pada tanggal 13 Agustus 1981. Merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak At'har (Alm) dengan Ibu Ruminta. Pada tahun 2010 menikah dengan Heryanto dan dikaruniai satu orang anak bernama Hanif Fakhri Razi. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di SD Negeri 2 Ujungsemi lulus tahun 1993, SMP Negeri 2 Gegecik lulus pada tahun 1996, dan SMA Ya Abidi Indramayu lulus pada tahun 1999. Melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan lulus pada tahun 2004. Pada tahun 2015 melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan menyelesaikan studi pada tempat yang sama pada tahun 2019.

Pengalaman Mengajar/Kerja :

1. Bekerja di Jakarta pada tahun 2004 sampai dengan 2005.
2. Mengajar di RA Patih Semi Ujungsemi Cirebon pada tahun 2005 sampai dengan sekarang.